

**ANALISIS PERANAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL AGAMA DALAM  
KELUARGA  
(Studi Pada Pembinaan Pendidikan Mental Anak Di Kelurahan Penaraga  
Kecamatan Raba Kota Bima)**

**Lubis Hermanto<sup>1</sup>, Kamaluddin<sup>2</sup>, Asrianto Asgaf<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima  
Email : [lubis.hermantostisipmbojo@gmail.com](mailto:lubis.hermantostisipmbojo@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni : 1) Untuk mengetahui Analisis peranan komunikasi Intrapersonal agama dalam keluarga (Studi Pada Pembinaan Pendidikan Mental Anak Di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima). Untuk membahas penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga yang berdomisili di Kelurahan Penaraga. Penentuan informan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik snowball sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis secara deskriptif kualitatif, yang dimulai dari reduksi data, display data, dan verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Pertama, berdasarkan Analisis peranan komunikasi Intrapersonal agama dalam keluarga (Studi Pada Pembinaan Pendidikan Mental Anak Di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima) baik mengenai ibadah (dalam arti khusus), yang membahas hubungan manusia dengan Allah (vertikal), maupun mu'amalah, yang membahas hubungan horisontal (manusia dan lingkungannya), maka hasilnya telah sesuai dengan peranan keluarga berdasarkan ajaran agama Islam. Kedua, berdasarkan Analisis peranan komunikasi Intrapersonal agama dalam keluarga (Studi Pada Pembinaan Pendidikan Mental Anak Di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima) baik akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), akhlak terhadap Rasulullah SAW, maupun akhlak terhadap makhluk (akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap bukan manusia), maka hasilnya telah sesuai dengan peranan keluarga berdasarkan ajaran agama Islam.

**Kata Kunci : Komunikasi intrapersonal, agama, pembinaan pendidikan mental anak.**

**PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan

situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna

kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga jualan tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Sehingga tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat (Athiyah, 1993: 133).

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya (Daradjat, 1995: 47). Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak adalah pendidikan orang tua yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama.

Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang

dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak dan karakter anak di kemudian hari. Sebagaimana Rasulullah SAW., bersabda: Artinya: Dari Abu Hurairah, r.a., berkata: Bersabda Rasulullah SAW.: "Tidaklah seseorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang meyahudikannya atau menasronikannya atau memajusikannya" (HR. Bukhari).

Pendidikan keluarga diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga, di masa mendatang anak tersebut menjadi manusia yang baik, anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Pendidikan agama (khususnya agama Islam) merupakan pendidikan yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam rangka pembentukan karakter (akhlak) anak. Karena di dalam pendidikan agama Islam mencakup pendidikan nilai budi pekerti, nilai keyakinan (aqidah), dan nilai pengabdian (ibadah).

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi

oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani.

Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur'an surat At Tahrim (66) ayat 6: "Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak.

Pendidikan keluarga diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga, di masa mendatang anak tersebut menjadi manusia yang baik, anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Pendidikan agama (khususnya agama Islam) merupakan pendidikan

yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam rangka pembentukan karakter (akhlak) anak. Karena di dalam pendidikan agama Islam mencakup pendidikan nilai budi pekerti, nilai keyakinan (aqidah), dan nilai pengabdian (ibadah).

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani.

Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur'an surat At Tahrim (66) ayat 6: "Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS PERANAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL AGAMA DALAM KELUARGA (Studi Pada Pembinaan Pendidikan Mental Anak Di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima).”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima. Penentuan informan dilakukan secara purposive . Guna memperkuat analisis data, maka dalam penelitian ini dibutuhkan pula informasi atau data yang bersumber dari beberapa key informan atau informan kunci yang berasal dari keluarga yang berdomisili atau menetap di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima. Dalam usaha untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. analisa data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. 1). Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. 2). Reduksi Data. 3). Penyajian data. 4). Menarik kesimpulan/verifikasi. Untuk mempertinggi kebenaran hasil penelitian kualitatif, dalam proses pengolahan data kualitatif menurut digunakan prinsip-prinsip tertentu, yaitu : **a).** Credibility **b).** Dependability **c).** Conformability **b).** Transferability

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Peranan keluarga melalui komunikasi intrapersonal dalam**

#### **pembinaan pendidikan syariah anak**

Peranan keluarga melalui komunikasi intrapersonal dalam pembinaan pendidikan syariah anak, indikator-indikatornya yakni: (1) ibadah (dalam arti khusus), yang membahas hubungan manusia dengan Allah (vertikal); dan (2) mu'amalah, yang membahas hubungan horisontal (manusia dan lingkungannya). Untuk mengetahui peranan keluarga melalui komunikasi intrapersonal dalam pembinaan pendidikan syariah anak sebagai bagian pendidikan agama di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima.

#### **Pembinaan ibadah (dalam arti khusus)**

Peranan keluarga melalui komunikasi intrapersonal dalam pembinaan pendidikan syariah anak di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima Mengacu pada wawancara dapat digambarkan bahwa peranan keluarga dalam pembinaan ibadah (dalam arti khusus) di kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima dominan informan menilai telah sesuai dengan peranan keluarga berdasarkan ajaran agama Islam dan juga Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Dapat disimpulkan bahwa Keluarga adalah tempat yang pertama dan utama dalam penanaman dan pembinaan akhlak bagi anak. Hakikatnya akhlak adalah gambaran batin manusia, yakni jiwanya, sifat-sifatnya, dan makna-maknanya yang spesifik, yang dengannya terlihat kedudukan makhluk, lantaran gambarannya secara zahir, baik sifat-sifatnya dan makna-maknanya, dan

keduanya memiliki sifat yang baik atau buruk, mendapat pahala dan sanksi, yang kaitan keduanya dengan sifat-sifat yang tergambar secara batin adalah lebih banyak, dibanding apa-apa yang yang terkait dengan gambaran zahirnya. Nah, ini yang saya pahami tentang akhlak itu

### **Pembinaan mu'amalah**

Peranan keluarga dalam pembinaan mu'amalah di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima. Peranan keluarga dalam pembinaan mu'amalah di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima dominan informan menilai telah sesuai dengan peranan keluarga berdasarkan ajaran agama Islam dan juga Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan

Keluarga Sejahtera. Dapat disimpulkan bahwa Kalau keluarga dijadikan tempat pembinaan agama bagi anak yang paling utama. Ya, dalam membina soal muamalah bagi anak. Yang saya ketahui tentang muamalah ini adalah aturan-aturan atau hukum Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi atau dalam pergaulan sosial. Itu dalam arti yang luas. Nah, dalam makna sempit bermakna aturan-aturan Allah yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda'

### **Peranan keluarga melalui komunikasi intrapersonal dalam pembinaan pendidikan akhlak anak**

Komunikasi intrapersonal dalam pembinaan pendidikan akhlak anak sebagai bagian pendidikan agama di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima.

### **Pembinaan akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta)**

Peranan Pembinaan akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta) dalam Peranan keluarga melalui komunikasi intrapersonal dalam pembinaan pendidikan akhlak anak di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima. keluarga itu sangat berperan dalam pembinaan akhlak kepada anak, termasuk akhlak kepada Sang Pencipta atau Alhalq. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah Subhanahu Wataala sebagai khalik. Dan sebagai titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya. Peranan keluarga melalui komunikasi intrapersonal dalam pembinaan pendidikan akhlak anak keluarga dalam pembinaan ibadah (dalam arti khusus) di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima dominan informan menilai telah sesuai dengan peranan keluarga berdasarkan ajaran agama Islam dan juga Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

### **Pembinaan akhlak terhadap Rasulullah Sholollohu Alaihi Wassalam**

Peranan Pembinaan akhlak terhadap Rasulullah Sholollohu Alaihi Wassalam di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima. Kaitan dengan akhlak terhadap Rasulullah Muhammad Sholollohu Alaihi Wassalam. Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap

yang harus dilakukan manusia kepada Rasulullah sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Yang saya ketahui, di antara akhlak kita kepada Rasulullah yaitu salah satunya ridho dan beriman kepada Rasul. Ridho dalam beriman kepada Rasul inilah sesuatu yang harus kita nyatakan sebagaimana hadist Nabi Sholollohu Alaihi Wassalam. Aku ridho kepada Alloh sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Nah, ini pendapat saya ya.

Dapat disimpulkan bahwa Pembinaan akhlak terhadap Rasulullah Sholollohu Alaihi Wassalam di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima dominan informan menilai telah sesuai dengan peranan keluarga berdasarkan ajaran agama Islam dan juga Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

#### **Pembinaan akhlak terhadap makhluk**

Pembinaan akhlak terhadap makhluk dalam peranan keluarga melalui komunikasi intrapersonal dalam pembinaan pendidikan akhlak anak di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak. Termasuk akhlak terhadap sesama makhluk hidup, baik manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun makhluk tidak bergerak sekalipun.

Berbuat baik dalam segala sesuatu adalah karakteristik Islam, demikian juga pada tetangga. Tidak mengganggu bukan termasuk berbuat baik kepada tetangga akan tetapi berbuat baik terhadap tetangga dengan sabar atas gangguannya. Sebaik-baiknya sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik kepada sahabatnya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik pada tetangganya.

Dapat Peranan keluarga melalui komunikasi intrapersonal dalam pembinaan pendidikan akhlak anak di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima dominan informan menilai telah sesuai dengan peranan keluarga berdasarkan ajaran agama Islam dan juga Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

#### **KESIMPULAN**

Pertama, peranan keluarga dalam pembinaan syariah anak sebagai bagian pendidikan agama di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima, baik mengenai ibadah (dalam arti khusus), yang membahas hubungan manusia dengan Allah (vertikal), maupun mu'amalah, yang membahas hubungan horisontal (manusia dan lingkungannya), maka hasilnya telah sesuai dengan peranan keluarga berdasarkan ajaran agama Islam dan juga Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Kedua, peranan keluarga dalam pembinaan akhlak anak sebagai bagian pendidikan agama di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima, baik akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), akhlak terhadap

Rasulullah SAW, maupun akhlak terhadap makhluk (akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap bukan manusia), maka hasilnya telah sesuai dengan peranan keluarga berdasarkan ajaran agama Islam dan juga Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Athiyah, 1993. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang
- Al Hasan, Yusuf Muhammad, 1998. Pendidikan Anak Dalam Islam, Jakarta: Darul Haq
- Amini, Ibrahim, 2006. Agar tidak Salah Mendidik Anak, Jakarta: Al Huda
- Cohen, Bruce, J., 1983, Sosiologi Suatu Pengantar, Bina Aksara, Jakarta.
- Creswell. 2008. Metode Penelitian. Jakarta. Sinar Jaya.
- Danim, Sudarwan, 2002, Menjadi Peneliti Kualitatif, Cetakan I, Pustaka Setia, Bandung.
- Faisal, Sanapiah, 1995, Format-Format Penelitian Sosial : Dasar-dasar dan Aplikasi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Gufan, Dkk (Tim Penyusun), 2012, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima, Bima.
- Hadi, Sutrisno, 1984, Statistik 2, Cetakan Ketujuh, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2005. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hassan, Shadily, 1993, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta.
- Magnis, Franz, von. 1979. Etika Umum: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif, Cetakan Pertama, UI-Press, Jakarta.
- Moleong, Lexy J., 1999, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Kesepuluh, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhajir, Noeng, 1992, Metode Penelitian Kualitatif, Raka Sarasin, Yogyakarta.
- Muhaimin, 2004. Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, Dwi.I, Suryanto Bagong, 2004, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Prenada Media, . Jakarta.
- Nashih Ulwan, Abdullah, 1995. Pendidikan Anak Dalam Islam, Jakarta: Pustaka Amani.
- Rismawaty, 2008, Kepribadian dan Etika Profesi, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ritzer, George, 1992, Sosiologi Ilmu Penge-tahuan Berparadigma Ganda, Rajawali Press, Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1999, Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial, Balai Pustaka Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.

- Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarno, D., 1995, Gerakan Disiplin Nasional, C.V. Jaya Abadi, . Jakarta.
- , 1998, Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah, C.V. Jaya Abadi, . Jakarta.
- Tafsir, Ahmad, 1999. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftha., 1995, Kepemimpinan dan Manajemen, Suatu Pendekatan Perilaku), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Ahmad, 2008, Mari Belajar Meneliti, Genta Press, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, 1990, Pengantar Psikologi Umum, Andi Offset, Yogyakarta.
- <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-intrapersonal>